

## **PANDANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN SENI TERHADAP SENI LUKIS REALISME**

Atisya Nanda Abela Putri 2210124120003 <sup>1</sup>, Norma Riandri <sup>2</sup>, Afif  
Ghina Wafa Arina 2210124220005<sup>3</sup>, Zia Anis Permata :  
2210124120010<sup>4</sup>, Eka Mayanti Maulida 2210124320015<sup>5</sup>

Mahasiswa, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

\*<sup>1</sup> [@atisyananda03@gmail.com](mailto:atisyananda03@gmail.com)

<sup>2</sup>[normariandri0@gmail.com](mailto:normariandri0@gmail.com)<sup>3</sup> [afifghina2112@gmail.com](mailto:afifghina2112@gmail.com)<sup>4</sup>[ziaanis24@gmail.com](mailto:ziaanis24@gmail.com)

<sup>5</sup>[ekamayanti0705@gmail.com](mailto:ekamayanti0705@gmail.com)

### *Abstrak*

*Seni lukis menjadi salah satu seni representatif yang identik dengan unsur estetika. seni yang satu ini memiliki medium dua dimensi dalam menuangkan ide berupa ekspresi atau perasaan si pelukis melalui berbagai corak warna, tekstur dan gaya melukisnya yang disesuaikan dengan pemenuhan kebutuhan. melukis merupakan suatu kegiatan mengolah suatu objek ke dalam bentuk lukisan yang memiliki kesan tertentu. Melukis juga termasuk sarana menginterpretasikan bayangan alam bawah sadar atau memiliki konsep yang abstrak yang diolah ke dalam sebuah media kertas atau kanvas dimana setiap wujud objek yang dilukisnya memiliki deskripsi suatu objek tersendiri. Penulisan jurnal ini bertujuan untuk menjelaskan konsep berpikir Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Lambung Mangkurat terhadap*

*seni lukis realis yang cukup mendapat pro dan kontra dari sudut pandang islam dimana kita dapat menarik sebuah kesimpulan yang menengahi kedua perbedaan pendapat tersebut. Pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif ( Quantitative Research ) variabel yang dibutuhkan berupa angket yang berisi sepuluh pertanyaan sederhana terkait seni lukis realisme. Data dianalisis dari keseluruhan jawaban dari Mahasiswa kemudian dianalisis, pengelompokan data, dan penarikan kesimpulan. Pandangan Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Lambung Mangkurat hampir seluruhnya tertarik membahas karya lukis realisme. Memiliki keahlian melukis merupakan suatu anugrah yang diberikan kepada tuhan kemudian bagaimana manusia itu menggali keahliannya itu kedalam sebuah karya yang bisa dinikmati khalayak umum dan dengan catatan tanpa menimbulkan kemaksiatan didalamnya.*

*Kata Kunci: Seni Lukis Realis, Melukis*

### ***Abstract***

*Painting is one of the representative arts that is synonymous with aesthetic elements. This art has a two-dimensional medium in expressing ideas in the form of expressions or feelings of the painter through various shades of color, texture and style of painting that are tailored to meet needs. painting is an activity of processing an object into the form of a painting that has a certain impression. Painting is also a means of interpreting the shadow of the subconscious or having an abstract concept that is processed into a paper or canvas medium where each object being painted has its own description of an object. Writing this journal*

*aims to explain the concept of thinking of Performing Arts Education Students at Lambung Mangkurat University towards realist painting which has quite a lot of pros and cons from an Islamic point of view where we can draw a conclusion that mediates the two differences of opinion. Data collection uses a quantitative method (Quantitative Research). The required variable is a questionnaire containing ten simple questions related to realism painting. The data were analyzed from all answers from students and then analyzed, grouping data, and drawing conclusions. Views of Students of Performing Arts Education at the University of Lambung Mangkurat are almost entirely interested in discussing realism paintings. Having the skill to paint is a gift given to God, then how can a human explore this skill into a work that can be enjoyed by the general public and with a note that it does not cause disobedience in it.*

*Keywords: Realist Painting, Painting*

## PENDAHULUAN

Seni lukis merupakan salah satu cabang dari seni rupa. Seni lukis adalah seni yang mengapresiasi kreatifitas seorang seniman melalui bidang dua dimensi, seperti kanvas, papan, kertas, dan lain sebagainya. Sebuah lukisan memiliki ciri khas, tema, dan tehnik, yang disebut gaya atau aliran. Berdasarkan cara pengungkapannya aliran dan gaya lukisan dapat digolongkan menjadi dua yaitu, representatif dan non representatif. Seni lukis realisme termasuk ke dalam aliran seni representatif karena merupakan perwujudan gaya seni rupa menggunakan keadaan nyata pada kehidupan masyarakat dan gaya alam. Berikut penjabaran aliran dan gaya lukisan serta tokoh-tokohnya.

Aliran realisme merupakan aliran seni lukis yang menyampaikan karya seni lukis dengan apa adanya di dalam kehidupan nyata. Aliran ini dibuat sebagaimana keadaan asli tanpa penambahan unsur lainnya.

Royal Academy of Painting and Sculpture telah mendominasi sirkulasi produk kesenian di Prancis selama hampir dua abad. Prancis adalah pusat kebudayaan seni yang paling unggul di dunia pada masa itu. Berasumsi untuk menjaga keunggulannya, Akademi Seni Prancis menetapkan standar-standar tertentu untuk karya seni di seluruh Eropa. Salah satu caranya adalah dengan memberikan berbagai pelatihan untuk para seniman muda berbakat. Selain itu, akademi ini juga mengkurasi dan memilah karya yang layak dipamerkan di galeri The Paris Salon.

Akademi menetapkan tema yang diambil dari mitologi klasik, Alkitab, literatur, atau sejarah manusia sebagai tema terbaik. Hanya sebagian kecil pelukis ternama yang diizinkan melukis dalam genre ini, dan karya mereka adalah karya yang paling di angkat oleh Akademi. Genre juga dijadikan tolak ukur untuk melakukan penilaian. Potret Tokoh Penting dan kelas atas dianggap menjadi genre yang paling baik. Disusul oleh lukisan Pemandangan dan Still Life (Benda mati seperti: Ceret, makanan, dsb).

Seiring berjalannya waktu, Akademi tersebut dianggap semakin tidak mampu untuk mengakomodir keadaan zamannya oleh sebagian seniman. Sebagian seniman merasa berbagai standar yang ditentukan oleh Akademi tersebut terlalu kaku untuk zaman modern. Tema yang ditentukan terlalu pilih kasih dan dinilai tidak adil untuk semua kalangan manusia. Maka, munculah para pelukis Realisme yang menggantikan gambaran idealistik dari seni tradisional dengan peristiwa keseharian di kehidupan nyata. Mengangkat masyarakat biasa untuk mendapatkan bobot yang sama dengan kasta atas. Keinginan para realis untuk mengangkat kehidupan sehari-hari ke dalam kanvas adalah manifestasi awal keinginan avant garde untuk menghubungkan seni pada kehidupan masyarakat umum.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif (Quantitative Research) menjadi metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam penyusunan instrument atau alat pengumpul data, variabel-variabel yang menjadi acuan utama para peneliti dalam menyusun angket, terdiri atas sepuluh pertanyaan sederhana sebagai berikut:

1. Apakah kamu menyukai seni lukis realisme?
2. Apa yang membuat kamu menyukai atau tidak menyukai seni lukis realisme?
3. Apakah menurutmu seni lukis realisme membutuhkan keahlian khusus?
4. Apakah kamu tertarik untuk belajar menggambar atau melukis dengan teknik realisme?
5. Apakah menurutmu seni lukis realisme lebih mudah dipahami dibandingkan dengan seni lukis abstrak atau seni lukis lainnya?
6. Apakah menurutmu seni lukis realisme masih relevan dalam era digital saat ini?
7. Menurutmu, apakah seni lukis realisme memiliki nilai estetika yang tinggi?
8. Apakah kamu suka mengunjungi galeri seni atau museum yang menampilkan karya seni lukis realisme?
9. Apa pandanganmu terhadap seni lukis realisme sebagai bentuk ekspresi kreatif dan budaya?
10. Apakah kamu memiliki karya seni lukis realisme favorit? Jika ya, silakan tuliskan judul dan nama pelukisnya.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Universitas Lambung Mangkurat yang berlokasi di Jalan Brigjen Hasan Basri Kota Banjarmasin. Selanjutnya yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Lambung Mangkurat angkatan 2022 yang berjumlah 58 orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **Hasil Angket**

Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan berpendapat melukis itu menyenangkan, bahkan menjadi media ekspresif mereka dalam menuangkan curahan hatinya. Kebanyakan dari mereka berpendapat karya seni yang satu ini harus tetap dilestarikan dalam rangka memperkaya khazanah kebudayaan. Berkarya dalam seni lukis tidaklah menjadi suatu hal yang perlu diperdebatkan asalkan imajinasi karya dan nilai seni nya sesuai pada norma-norma di masyarakat dan tidak mendatangkan kemaksiatan apalagi menyekutukan Allah SWT. Menjadi seniman lukis apalagi realis menurut mahasiswa pendidikan seni sangatlah berkontribusi dalam memainkan peranannya terkait pendidikan ke estetikaan, moral, serta menjelaskan pada suatu kisah sejarah yang mana memerlukan penggambaran yang khusus agar audiens seolah-olah merasakan kisah sejarah yang diceritakan. Dalam ilmu lain seni lukis realisme mengajarkan kita bahwa, rasa syukur serta kecintaan pada ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dapat kita apresiasikan ke dalam sebuah karya lukisan.

## **Pandangan Islam Terhadap Seni Lukis Realisme**

Kesenian adalah bagian dari budaya manusia yang memenuhi syarat estetika, sehingga kesenian ini mendapat perhatian dalam islam. Dalam Al-Quran terdapat penjelasan bahwa Islam adalah agama fitrah, agama yang sesuai dengan fitrah manusia (Q.S. 30:30). Sedangkan kesenian bagi manusia adalah termasuk fitrahnya, sehingga kesenian dapat dijadikan sebagai sarana dalam mencapai kebaikan (amal salih). Maka dari itu, islam memandang kesenian sebagai ibadah apabila dilakukan dalam syarat etika.

Dalam hukum Islam, kesenian pada dasarnya adalah mubah dan jaiz. Namun, beberapa bagian dari kesenian hukumnya haram dan beberapa lainnya masih diperselisihkan hukumnya. Beberapa seni yang hingga saat ini masih sering diperselisihkan diantaranya adalah seni musik dan seni lukis

Seni Lukis Realisme sebenarnya diharamkan dan cukup kontroversial di dalam ilmu agama islam, Dalam konteks menjiplak atau menirukan ciptaan Allah. Namun, menurut pendapat mahasiswa seni bagi mereka seni itu rekreasi dan wujud kecintaanya pada ciptaan allah. Di sayangkan apabila imajinasi mereka dibatasi oleh kontroversi tersebut. Namun bagi mereka ini adalah hal yang mubah dan bukan suatu hal yang diharamkan ataupun dipertentangkan. Jika kita melihat sudut pandang yang berbeda seni lukis realisme juga berkontribusi besar dalam ilmu pengetahuan, misalnya sejarah karena perlu penggambaran khusus bagi seorang individu untuk mempelajari kehidupan dan kebudayaan di masa lampau.

### **Hadis**

Permasalahan tentang larangan ini dapat dikategorikan sebagai permasalahan hukum yang dapat dipahami dengan penalaran rasional, yang dimana larangan pembuatan lukisan makhluk hidup ini dibuat dalam konteks perjuangan Nabi dalam memberantas ajaran penyembahan berhala dan menegakkan paham tauhid yang murni, dimana apabila pembuatan lukisan itu tidak dihilangkan akan merusak aqidah baru.

Kalau lukisan seni itu berbentuk sesuatu yang disembah selain Allah, seperti gambar al-Masih bagi orang-orang Kristen atau sapi bagi orang-orang Hindu dan sebagainya, maka bagi si pelukisnya untuk tujuan-tujuan di atas, tidak lain dia adalah menyiarkan kekufuran dan kesesatan. Dalam hal ini berlakulah baginya ancaman Nabi yang begitu keras:

"Sesungguhnya orang yang paling berat siksaannya nanti di hari kiamat ialah orang-orang yang menggambar." (Riwayat Muslim)

Imam Thabari berkata: "Yang dimaksud dalam hadis ini, yaitu orang-orang yang menggambar sesuatu yang disembah selain Allah, sedangkan dia mengetahui dan sengaja. Orang yang berbuat demikian adalah kufur. Tetapi kalau tidak ada maksud seperti di atas, maka dia tergolong orang yang berdosa sebab menggambar saja."

Yang seperti ini ialah orang yang menggantungkan gambar-gambar tersebut untuk dikuduskan. Perbuatan seperti ini tidak pantas dilakukan oleh seorang muslim, kecuali kalau agama Islam itu dibuang di belakang punggungnya.

Dan yang lebih mendekati persoalan ini ialah orang yang melukis sesuatu yang tidak biasa disembah, tetapi dengan maksud untuk menandingi ciptaan Allah. Yakni dia beranggapan, bahwa dia dapat membuat dan menciptakan jenis terbaru seperti ciptaan Allah. Orang yang melukis dengan tujuan seperti itu jelas telah keluar dari agama Tauhid. Terhadap orang ini berlakulah hadis Nabi yang mengatakan: "Sesungguhnya orang yang paling berat siksaannya ialah orang-orang yang menandingi ciptaan Allah." (Riwayat Muslim)

Dari Abu Thalhah diriwayatkan bahwa ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya para malaikat itu tidak akan masuk rumah yang di dalamnya ada anjing atau lukisan benda hidup." HR. Al-Bukhari (3053) dan Muslim (2106).

Terjadinya perbedaan pandangan dan pendapat dalam seni lukis dalam Islam, karena tidak adanya batas yang positif dan tegas mengenai dibolehkan atau tidak dalam islam tentang melukis. Dalam Al-Qur'an tidak dijumpai satupun ayat yang melarangnya, tetapi dalam hadist didapati suatu yang menyinggung masalah ini. Dari situlah timbul perbedaan pendapat dalam bentuk objek dan motif yang dilukis, secara garis besar perbedaan pendapat Islam tentang seni lukis realisme sebagai berikut :

#### Pendapat pertama

Hadis yang melarang seseorang membuat lukisan atau pahatan yang objek atau motifnya menggambarkan makhluk hidup seperti manusia dan binatang. Dalam hadis dikatakan barang siapa yang membuat gambar atau patung makhluk bernyawa di dunia ini maka, di akhirat nanti ia harus bertanggungjawab memberikan nyawa, dan akhirnya ia mendapat siksaan dari Tuhan karena ia tidak dapat memberikan nyawa. Menurut paham ini melukis atau mematung yang

menggambarkan makhluk hidup berarti dilarang atau hukumnya haram. Oleh sebab itu, semua gambar makhluk bernyawa tidak dibolehkan.

#### Pendapat kedua

Boleh membuat gambar makhluk bernyawa seperti manusia dan binatang, tetapi dengan syarat bentuknya dua dimensi datar seperti foto, gambar, dan lukisan. Kalau bentuk gambar memiliki ukuran tiga dimensi dapat diraba seperti relief dan arca tidak diperbolehkan.

#### Pendapat ketiga

Boleh membuat gambar makhluk bernyawa dalam bentuk yang plastis, asal saja dalam bentuk atau rupa yang tidak memungkinkan makhluk itu hidup, misal membuat gambar atau patung setengah badan, secara rasional tidak mungkin bisa hidup karena tidak sempurna. Pendapat ini tetap melarang membuat bentuk makhluk hidup yang sempurna atau utuh, tetapi membuat sebagaimana saja akan terlepas dari tuntutan Tuhan di akhirat nanti, karena bentuk sebagian itu tidak mungkin hidup.

#### Pendapat keempat

Umat Islam sudah hidup dalam zaman modern baik cara berpikir, bertindak, dan bertauhid kepada Tuhan, maka Islam membolehkan membuat lukisan atau patung makhluk hidup seperti lukisan orang, binatang, patung pahlawan, patung raja untuk monumen, asalkan bukan patung untuk disembah atau dipercayai memberikan kekuatan tertentu, seperti dalam Al Qur'an disebut dengan Al-Ashnam atau Al-Anshab. Orang Islam tetap diharamkan membuat dan memperjualbelikan patung untuk agama tertentu seperti Bunda Maria, Yesus, dan arca Hindu dan Budha. Adapun larangan itu tegas dinyatakan dalam QS. Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi :

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah

perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”

## **KESIMPULAN**

Dari hadits-hadits tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pada seni lukis adalah apabila objeknya berupa makhluk bernyawa, terutama figur manusia yang dapat mengundang syahwat. Hadits-hadits tentang larangan pembuatan lukisan makhluk bernyawa ini sangat terkenal dalam kalangan muslim dan diriwayatkan dalam kitab hadits yang enam, sehingga kedudukannya sangat kuat. Sehingga para seniman muslim dalam seni rupa mengutamakan penggunaan ukiran geometris dan wujud tumbuh-tumbuhan.

Pada masa modern ini, para seniman melukis makhluk bernyawa bukan untuk disembah, tetapi digunakan dalam berbagai kegiatan lainnya seperti dalam pelajaran, pengabdian peristiwa sejarah, dan lain-lain. Membuat gambar, baik berupa lukisan atau foto adalah bagian tak terpisahkan dari dan untuk keperluan ilmu-ilmu fisika, biologi, sosial, sejarah, kedokteran, keamanan negara, dan sebagainya. Maka dari itu, sekiranya dapat disimpulkan bahwa selama norma-norma dalam Islam tetap diperhatikan dalam membuat sebuah lukisan, maka hukum seni lukis ini adalah mubah atau diperbolehkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- (n.d.). *TEMPLATE SEBAGAI FORMAT UNTUK PENULISAN ARTIKEL MAJALAH ILMIAH GEMA MARITIM AKPELNI*. Retrieved from <https://ejournal.akpelni.ac.id/index.php/Gema-Maritim/libraryFiles/downloadPublic/1>
- (n.d.). *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH DASAR TERAKREDITASI A*. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/download/4259/pdf>

Seni Lukis dalam Perspektif Islam. (2022, Mei 09). Retrieved from  
<https://www.kompasiana.com/shalmaayn/62791835bb448628e44f7642/seni-lukis-dalam-perspektif-islam>